

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta dilapangan yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi metode dan teknik penelitian, subyek penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Dalam suatu penelitian prosedur penelitian sangat diperlukan oleh seorang peneliti, hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk memecahkan persoalan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Prosedur penelitian ini akan memandu seorang peneliti mengenai bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan secara sistematis.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang paling menentukan dalam suatu penelitian. Dengan pemilihan metode yang tepat akan membantu keberhasilan suatu penelitian, karena selain memberikan arahan terhadap pelaksanaan penelitian atau memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan juga akan memperjelas langkah-langkah penelitian itu.

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah yang melandasi peneliti, menetapkan untuk menggunakan metode studi deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu

objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Sugiono dalam Ramagalih metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto dalam Ramagalih mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, tidak digunakan hipotesis karena dalam penelitian ini tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono). Populasi mencakup segala hal, termasuk benda-benda alam, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek.

Sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah para peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Yuyu Bandung yang berjumlah 23 orang, 1 Pengelola dan 2 Fasilitator Pelatihan.

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Semakin banyak ukuran sampel maka semakin kecil tingkat kesalahan generalisasi yang terjadi dan sebaliknya. Karena jumlah populasi yang diteliti berjumlah 23 orang, maka sample yang diambil adalah keseluruhan dari populasi sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 23 orang, 1 pengelola, dan 2 fasilitator.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan alat atau instrument untuk memperoleh data informasi akurat yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses penghimpunan data yang relevan mengenai gambaran aspek yang diteliti.

Sebagai langkah untuk menunjang hasil penelitian yang optimal, maka penulis menggunakan beberapa teknik selama proses pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui". Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen.

Ada beberapa manfaat angket yaitu : (1) butir-butir kuesioner dapat diberikan kepada responden secara serentak sehingga lebih efektif, (2) butir-butir dalam kuesioner lebih menjamin keseragaman baik perumusan kata, isi maupun urutannya serta kuesioner lebih memudahkan dalam memberikan jawaban, (3) kuesioner memudahkan sumber data dalam memberikan jawaban serta kepraktisan serta relative lebih murah dibandingkan metode nontes yang lain.

Dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan keadaan dirinya. Angket ini ditujukan bagi para peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Yuyu yang berjumlah 23 orang peserta.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk alat pengumpulan yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Alat yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal

atau situasi dan kondisi tertentu. Untuk melengkapi suatu penyelidikan, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Secara garis besar ada 2 macam pedoman wawancara, yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data atau informasi yang mendukung permasalahan yang diteliti, yaitu dengan jalan mengadakan percakapan langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak berstruktur atau terbuka kepada Pengelola LKP Yuyu serta Fasilitator Pelatihan Tata Rias Pengantin. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka digunakan oleh penulis karena dalam penelitiannya, peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Wawancara ini dilakukan selama 3 kali kepada pengelola dan fasilitator.

3. Observasi lapangan

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Tujuan utama observasi yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan mengenai suatu fenomena. Untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dan guru, dan factor-faktor yang diamati lainnya, terutama kecakapan sosial.

Teknik observasi yang digunakan penulis dalam proses penelitian untuk mengamati langsung mengenai peningkatan kemandirian usaha dilakukan dengan observasi tidak terstruktur. Karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan dikembangkan selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi ini dilakukan selama 4 bulan penelitian di LKP Yuyu.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian akan kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa catatan harian peneliti dalam wawancara dan observasi, serta dokumen berupa foto-foto kegiatan pelatihan tata rias pengantin.

D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengemukakan prosedur pelaksanaan pengumpulan data yaitu:

1. Penyusunan angket

Didalam sebuah penelitian, angket merupakan alat untuk pengumpulan data secara tertulis berupa berbagai bentuk pertanyaan yang disusun dan disebarakan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan masukan dari berbagai informasi yang diperlukan dari responden. Adapun langkah-langkah penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan kisi-kisi penyusunan angket, dalam pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu dengan melalui langkah-langkah merumuskan masalah yang akan diatur, indikator dari aspek yang diukur serta nomor item.
- 2) Penyusunan daftar pertanyaan, daftar pertanyaan ini diatur sedemikian rupa agar pada akhirnya dapat dimengerti dan dipahami oleh responden, sehingga data yang diperoleh benar-benar otentik sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Pembuatan alternatif jawaban yang bertujuan agar responden dapat mengisi dengan mudah, dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan dianggap sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden.
- 4) Pembuatan petunjuk pengisian, yang bertujuan agar responden tidak salah dalam pengisian angket nantinya.
- 5) Pembuatan pengantar angket, yang didalamnya berisikan maksud, harapan, dan ucapan terimakasih dari penulis kepada responden.

2. Uji coba angket

Angket yang dianggap lengkap dan sistematis terlebih dahulu dicobakan kepada responden yang diduga memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangannya, sehubungan dengan bahasa yang digunakan serta makna yang terkandung dalam item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Uji coba angket dilaksanakan dengan mengambil responden sebanyak 2 orang. Sedangkan lamanya waktu yang digunakan dalam pengisian angket itu berkisar antara 50-60 menit.

Uji coba angket yang digunakan adalah dengan *face validity* atau uji keterbacaan. Dengan uji keterbacaan ini diharapkan dapat memunculkan temuan apakah angket yang akan disebarakan kepada responden tergolong sukar, sedang, atau mudah dipahami oleh pembacanya. Selanjutnya dianalisis mengapa angket itu sukar dan mudah dipahami dilihat dari aspek bahasa dan rupa tulisan bukan dari materinya.

Uji keterbacaan ini dilakukan melalui wawancara kepada seorang ibu pembantu rumah tangga yang bernama Yuli, berumur 42 tahun, pendidikan terakhir SD. Hasil yang diperoleh dari wawancara angket tergolong sedang. Hal ini dilihat dari aspek bahasa dan rupa tulisan serta bentuk angket yang disajikan. Ibu Yuli mengatakan bahwa angket yang ia lihat dan baca dapat dipahami olehnya. Dari ukuran tulisan dapat terlihat dan terbaca.

Hal yang sama di lakukan kepada seorang ibu rumah tangga yang bernama ibu mustofa, berumur 51 tahun, pendidikan terakhir SMP. Hasil yang diperoleh

dari wawancara angket tergolong mudah dipahami olehnya. Angket yang ia lihat cukup menarik, dari segi bahasa pun dapat dipahami dengan mudah. Akan tetapi, dari segi ukuran tulisan, beliau mengatakan ukuran tulisan terlalu kecil, sehingga sedikit membuat pusing saat membaca.

Dalam pengujian validitas isi angket, secara *face validity* alat test ini telah valid. Karena uji keterbacaan yang diujikan kepada kedua responden menyatakan bahwa angket tergolong mudah dipahami.

3. Revisi angket

Dari hasil uji coba angket, diperoleh masukan yang diperlukan bagi koreksi terhadap hal-hal yang bersifat redaksional, yaitu mengenai istilah yang dipakai dan ukuran tulisan. Kemudian diadakan revisi setelah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

4. Perbanyak angket

Angket yang telah direvisi diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan dan juga dipersiapkan cadangan apabila angket terdapat angket yang rusak dan kotor.

E. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dengan angket yang telah diperbanyak sebagai alat pengumpul data utama, maka langkah-langkah pengumpulan data adalah:

1. Tahap persiapan

Yaitu mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pengumpulan data, seperti pedoman wawancara yang akan dibagikan kepada responden,

meminta izin penelitian kepada berbagai pihak yang berwenang dan menghubungi responden.

2. Penyebaran angket

Yaitu penyebaran angket kepada sejumlah responden dengan cara memberikan/menitipkan kepada setiap responden, juga pada saat bersamaan peneliti memberikan yang berhubungan dengan pengumpulan data.

3. Pengumpulan angket

Angket yang telah diisi, selanjutnya dihitung dan diperiksa kembali, jika terdapa pengisian yang salah atau tidak lengkap. Apabila terjadi kesalahan maka responden diminta pendapatnya secara langsung sehubungan dengan item-item yang tidak lengkap.

F. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Data yang terkumpul kemudian diseleksi dengan maksud untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yang dilakukan untuk mempermudah mengolah data dengan cara pengelompokan data sesuai dengan petunjuk Surakhmad (1989:101) bahwa data mula-mula disusun dalam beberapa kategori menurut

kriteria yang timbul secara logis dan masalah yang akan dipecahkan. Pada tahap ini dikelompokkan data agar memudahkan dalam menyimpulkannya.

3. *Tally* dan Tabulasi Data

Langkah ini dilakukan untuk lebih menjelaskan data sesuai dengan klasifikasi data yang sudah ditetapkan dengan cara pertama menghitung frekuensi jawaban untuk setiap item pertanyaan dilihat berdasarkan karakteristik responden. Selanjutnya hasil penelitian ini dimasukkan kedalam tabel yang telah disediakan untuk memudahkan analisis dan penafsirannya.

4. Analisis dan Penafsiran Data

Tujuan dari pada analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisa data pada penelitian ini menggunakan tabel prosentase dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel dengan kolom-kolom nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi yang diobservasi dan prosentasenya.
- 2) Mencari frekuensi yang diobservasi (f) dengan jalan menjumlahkan tally-nya dari setiap alternative jawaban.
- 3) Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi yang diobservasi dari tiap-tiap alternative jawaban.
- 4) Mencarai presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi dari setiap alternative jawaban yang menjadi pilihan yang telah dipilih responden atas pertanyaan yang diajukan

N = Jumlah seluruh frekuensi seluruh alternative jawaban yang menjadi pilihan

100% = Bilangan tetap

Setelah data diolah dengan teknik prosentase untuk memudahkan penarikan kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran atau interpretasi data berdasarkan golongan prosentase, dengan kriteria sebagai berikut:

0% = Tidak seorangpun

1%-24% = Sebagian kecil

25%-49% = Hampir dari setengahnya

50% = Setengahnya

51%-74% = Sebagian besar

75%-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

Sumber : Nana Sudjana (1989 :45)

Dengan berpedoman pada perhitungan diatas, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui prosentasenya, dan dapat memudahkan dalam menafsirkan dan menyimpulkan data dalam penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara disajikan secara naratif. Sehingga

didapatkan kesimpulan dari perolehan data prosentase, naratif dan hasil pembahasan.

